

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Berdasarkan pada situasi permasalahan yang dikaji maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus (*case study*) dengan pertimbangan peneliti ingin memahami secara lebih mendalam suatu fenomena khusus atas suatu hal atau peristiwa yang unik, dalam hal ini terkait dengan penyesuaian diri terhadap pasangan yang menikah muda yang terjadi di KUA Kecamatan Bumi Waras.

Stake dalam Craswell (2013:20) studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu, kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Kamus Psikologi (Kartono dan Gulo, 2000) menyebutkan 2 (dua) pengertian tentang studi kasus (*case study*) pertama, Studi kasus merupakan suatu penelitian (penyelidikan) intensif, mencakup semua informasi yang relevan terhadap seorang atau beberapa orang biasanya berkenaan dengan satu gejala psikologis tunggal. Kedua studi kasus merupakan informasi-informasi historis atau biografis tentang seorang individu, seringkali mencakup pengalamannya dalam terapi.

Menurut I.Djumhur, (1985) Studi kasus adalah suatu teknik mempelajari seorang individu secara mendalam untuk membantu memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

Studi kasus adalah suatu metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seorang murid secara mendalam dengan tujuan membantu murid untuk mencapai penyesuaian yang lebih baik (WS. Winkel, 1995).

Dewa Ketut Sukardi, (1983) Studi kasus adalah metode pengumpulan data yang bersifat integrative dan komprehensif. Integrative artinya menggunakan

berbagai teknik pendekatan dan bersifat komprehensif yaitu data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap.

Studi kasus merupakan teknik yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis penyesuaian diri pada pasangan yang menikah muda karena sifatnya yang komprehensif dan menyeluruh. Studi kasus menggunakan hasil dari bermacam-macam teknik dan alat untuk mengenal subyek sebaik mungkin.

### **3.1.1 Tujuan Studi Kasus**

Yin dalam Imam Gunawan, (2013:121) penelitian studi kasus sangat tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa, melalui pertanyaan penelitian yang demikian substansi mendasar yang terkandung di dalam kasus yang diteliti dapat digali dengan mendalam. `

Studi Kasus diadakan untuk memahami subyek (pasangan pengantin yang menikah muda) sebagai individu baik sebagai suami ataupun istri dalam keunikannya dan dalam keseluruhannya. Kemudian dari pemahaman dari subyek yang mendalam, konselor/peneliti berusaha membantu subyek untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih baik dengan pasangannya. Dengan penyesuaian pada diri sendiri serta lingkungannya, sehingga subyek dapat menghadapi permasalahan dan hambatan hidupnya, dan tercipta keselarasan dan kebahagiaan dalam rumah tangganya.

### **3.1.2 Sasaran Studi kasus**

Kekhususan penelitian studi kasus adalah pada sifat objek yang diteliti, didalam penelitian studi kasus bersifat kontemporer, masih terkait dengan masa kini, baik yang sedang terjadi maupun yang telah selesai tetapi masih memiliki dampak yang terasa pada saat dilakukannya penelitian. (Yin 2009 dalam Imam Gunawan, 2013:122)

Sasaran studi kasus adalah individu yang menunjukkan gejala atau masalah yang serius, sehingga memerlukan bantuan yang serius pula. Sasaran studi kasus dalam penelitian adalah pasangan pengantin yang menikah muda yang sedang mengalami masalah dalam rumah tangganya dan mengadakan masalah-

Irwan Roza, 2016

**KONSELING PERNIKAHAN UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI PADA PASANGAN YANG MENIKAH MUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalahnya ke Kantor Urusan Agama.

### 3.1.3 Ciri-ciri Studi kasus

#### a. Mengumpulkan data yang lengkap

Studi kasus memerlukan data yang komprehensif dari setiap aspek kehidupan subyek. Data yang lengkap sangat menentukan identifikasi dan analisis masalah. Apabila data tidak lengkap dan terjadi kesalahan dalam identifikasi dan analisis masalah maka besar kemungkinan terjadi salah penanganan (treatment).

#### b. Bersifat rahasia

Studi kasus tidak dapat dipisahkan dari bimbingan dan konseling, maka salah satu kode etik dalam konseling yaitu asas kerahasiaan. Asas kerahasiaan sangat penting untuk menjaga kepercayaan konseli, disisi lain, sangat mungkin informasi yang diperoleh belum pasti apa adanya, maka sangat berbahaya apabila informasi tersebut tersebar dan timbul salah persepsi kepada individu dari berbagai pihak. Dan hendaknya hanya konselor yang menangani dan pihak-pihak yang dianggap perlu mengetahui keadaan konseli sebenarnya.

#### c. Dilakukan secara terus menerus (kontinyu)

Studi kasus juga merupakan proses memahami perkembangan subyek, maka perlu dilakukan pemahaman secara terus menerus sehingga terbentuk gambaran individu yang obyektif dalam berbagai segi kehidupan individu yang berpengaruh pada masalah yang sedang dihadapinya.

#### d. Pengumpulan data

Dilakukan secara ilmiah: studi kasus harus bisa dipertanggung jawabkan secara rasional dan obyektif. Maka pengumpulan data juga harus dilakukan secara ilmiah dengan mengacu pada kaedah-kaedah yang rasional dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan validitasnya.

#### e. Data yang diperoleh dari berbagai pihak

Data yang dikumpulkan dalam studi kasus haruslah relevan dengan permasalahan yang dihadapi subyek. Pengumpulan data tentang pasangan yang bermasalah didapatkan dari berbagai pihak yang berhubungan dengan subyek tersebut. Untuk memilih pihak sumber informasi perlu mengingat hubungan orang tersebut apakah dekat/mempengaruhi dalam permasalahan subyek, mempunyai

Irwan Roza, 2016

**KONSELING PERNIKAHAN UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI PADA PASANGAN YANG MENIKAH MUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi yang dapat dipertanggung jawabkan rumor atau kabar burung, mempunyai informasi yang relevan dengan permasalahan subyek.

## **3.2 Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di KUA Kecamatan Bumi Waras yang beralamat di Jalan Yos Sudarso No. 169 A Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kasus yang betul terjadi di KUA Kecamatan Bumi Waras disamping itu pula pemilihan KUA Kecamatan Bumi Waras sebagai sasaran penelitian karena sejalan dengan alasan riset kualitatif yang menekankan pentingnya sampel purposive (teoritis) yang meliputi pertimbangan : (1) sebagai kasus yang luar biasa, aneh, atau unik; (2) merupakan kasus yang spesifik; (3) memungkinkan adanya aplikasi secara maksimal dari temuan terhadap kasus kritis; (4) menarik perhatian terhadap studi yang sedang dilakukan; (5) alasan kemudahan (Alwasilah, 2002).

### **3.2.2 Subyek Penelitian**

Penentuan subyek penelitian dipilih secara *purposive* yaitu menentukan sampel dengan cara memilih atau menunjuk anggota populasi secara sengaja. Dalam hal ini pasangan pengantin yang menikah di usia muda yang sedang mengalami masalah rumah tangga.

Parameter usia merujuk pada Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 tentang Pencatatan nikah Bab IV pasal 7 “*Apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 (duapuluh satu) tahun, harus mendapat izin tertulis kedua orang tua*”. syarat yang harus dipenuhi oleh calon pengantin (catin) yakni, jika calon suami belum genap berusia 21 (duapuluh satu) tahun dan calon istri belum genap berusia 19 (sembilan belas) tahun maka harus ada izin dari orang tua dengan mengisi blangko format model N5, orang tua/wali harus membubuhkan tanda tangan dan nama jelas, sehingga izin dijadikan dasar oleh PPN/Penghulu untuk menikahkan calon mempelai.

Pernikahan di usia muda atau pernikahan dini sendiri adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun (WHO, 2006).

Menurut BKKBN (2010), perkawinan usia muda adalah perkawinan yang dilakukan di bawah usia 20 tahun.

Sesuai dengan fokus penelitian, Subyek atau sumber data dalam penelitian adalah pasangan pengantin yang menikah di usia muda dan tercatat di KUA Kec. Bumi Waras, yang berjumlah 3 pasang pengantin (6 orang).

Lebih jelasnya peneliti sajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian Berdasarkan Tahun Kelahiran**

No	Kode Pasangan Pengantin Laki-Laki	Tahun Kelahiran	Usia Saat Menikah	Kode Pasangan Pengantin Perempuan	Tahun Kelahiran	Usia Saat Menikah
1	JM	17-04-1996	19 Thn	WS	24-09-1997	18 Thn 5 Bln
2	AS	19-08-1993	22 Th 3 Bln	GM	07-08-1997	18 Th 3 Bln
3	PR	10-05-1995	20 Thn	DS	10-02-1998	17 Thn 3 Bln

### 3.3 Pengembangan Instrument Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan data yang valid untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid tersebut dibutuhkan alat dan tehnik pengumpul data yang valid pula. Sehubungan dengan hal tersebut, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data, artinya bahwa peneliti sendiri yang terjun

langsung dalam lokasi penelitian untuk merekam data selama penelitian. Proses pengumpulan data peneliti menggunakan tiga tehnik yaitu; observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

### **3.3.1 Observasi**

Tehnik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas subyek dan kondisi yang terjadi dilapangan. Observasi juga berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checkingin atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematik. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk merefleksi dan bersikap introspeksi terhadap penelitian yang dilakukan.

Peneliti melakukan observasi partisipan di mana peneliti terlibat langsung dalam proses suscatin atau kursus untuk calon pengantin dan layanan BP4.

Adapun Aspek yang peneliti observasi adalah : (1) Aspek fisik yang mencakup kondisi fisik, dan (2) aspek sosial yang terkait dengan latar belakang budaya.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Kegiatan wawancara memungkinkan responden untuk mengungkapkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan apa yang diketahui, dirasakan, dialami atau dipikirkan. Wawancara diharapkan akan terkumpulnya data antara lain : (1) untuk memperoleh informasi empirik tentang upaya petugas BP4 di KUA Kecamatan Bumi Waras, (2) untuk memperoleh informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh pasangan pengantin yang menikah muda selama mengarungi bahtera rumah tangga.

Wawancara menurut Esterberg (2002) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya dapat dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber, bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat (wawancara tertulis). Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Data wawancara peneliti peroleh dari aspek : (1) mental yang mencakup kepribadian, dan (2) aspek sosial yang terkait dengan latar belakang sosial keluarga, pergaulan dan pekerjaan.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Studi dokumentasi digunakan untuk menggali data dan informasi mengenai kondisi lingkungan di sekitar keluarga pasangan yang menikah muda yang terkait dengan data pengantin yang menikah muda yang peneliti ambil dari buku register KUA (N10), data pegawai KUA Kecamatan Bumi Waras, keadaan fisik KUA Kecamatan Bumi Waras dan termasuk materi yang disampaikan dalam proses kursus calon pengantin (*suscatin*).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Dokumentasi berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Foto dan catatan merupakan salah satu bahan dokumentasi karena foto dan catatan mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.

Adapun hasil dokumentasi peneliti peroleh dari : (1) Aspek fisik yang terkait dengan usia ideal, (2) aspek mental yang mencakup pendidikan, (3) aspek psikososial dan spritual mencakup agama.

### **3.4 Teknik Pengolahan Data**

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah data yang diperoleh dilapangan dituangkan ke dalam laporan atau uraian yang lengkap dan terperinci. Reduksi data dilakukan pada data primer yaitu observasi partisipatif. Data yang diperoleh di editing, dirangkum, difokuskan pada hal-hal yang terkait langsung dengan konseling pernikahan dan penyesuaian diri bagi pasangan yang menikah muda.

#### **3.4.2 Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan konseling pernikahan, kesiapan diri calon pasangan agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan pasangannya.

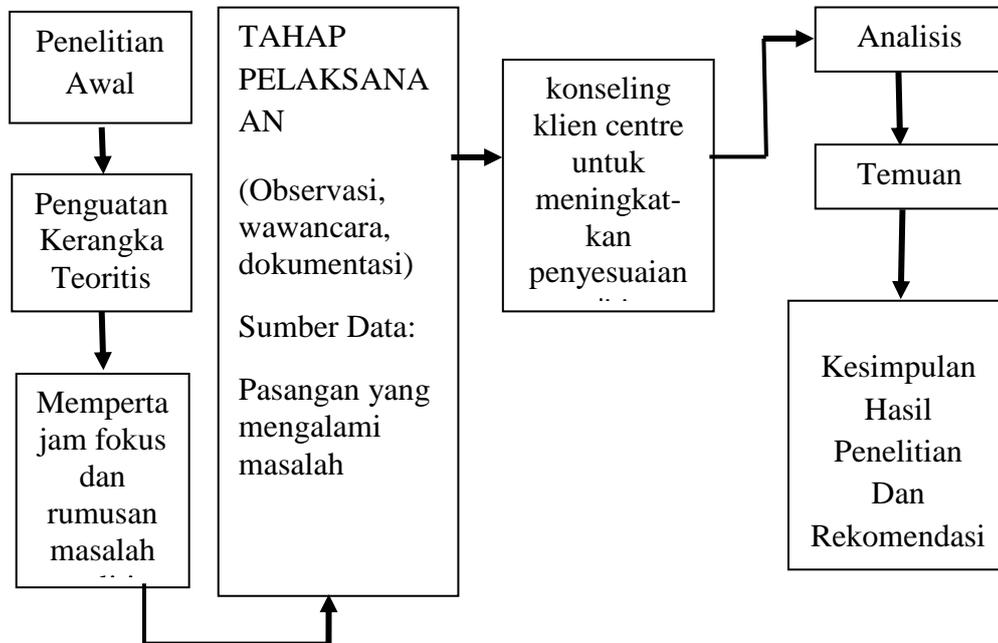
#### **3.4.3 Verifikasi Data**

Penelitian ini berusaha mencari arti, pola, tema, konfigurasi, dan penjelasan akan sebab akibat. Kesimpulan harus diuji selama penelitian berlangsung, dalam hal ini dilakukan dengan cara penambahan data baru berupa KTP dan KK. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh melalui reduksi data, penyajian data secara deskriptif dan akhirnya mengarah pada model konseling pernikahan untuk meningkatkan penyesuaian diri pada pasangan yang menikah diusia muda.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah dan kegiatan penelitian secara sederhana dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

**Bagan 3.2**  
**Prosedur Penelitian**



### 3.5 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:89) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Proses analisis dan penafsiran data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.